

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Klinik Istimedika Pringapus tempat melakukan penelitian ini untuk menilai *Drug Related Problems* (DRPs) pada individu dengan diabetes mellitus tipe 2 yang mengalami prolanis. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental yang menggunakan metode *incidental sampling* dan dinilai secara deskriptif analitis. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pendekatan observasi, pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, dan analisis data sekaligus, serta penggunaan data sebelumnya (Notoatmodjo, 2012). Informasi dikumpulkan dari rekam medis pasien diabetes dengan prolanis di Klinik Istimedika Pringapus.

B. Lokasi Penelitian, dan Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung di Klinik Khusus Pringapus di Pringapus. Penelitian berlangsung antara Desember 2021 dan Januari 2022.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh item penelitian yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini melibatkan 22 pasien dengan diabetes tipe 2, serta peserta prolanis yang dicatat dalam rekam medis selama 6 bulan penilaian dan pemeriksaan bulanan sebelumnya.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi secara utuh (Notoatmodjo, 2012). *Accidental sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Sampel yang digunakan adalah 18 dari 22 populasi penderita diabetes tipe 2 peserta Prolanis Klinik Istimedika Pringapus dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel yang akan diambil adalah sampel yang memenuhi syarat inklusi dan dari 22 populasi hanya 18 populasi yang memenuhi syarat inklusi.

Subjek penelitian harus memenuhi syarat inklusi agar dapat mencerminkan sampel penelitian dan memenuhi syarat sebagai sampel. Berikut ini adalah kriteria inklusi untuk sampel penelitian ini:

- a. Pasien prolanis dengan diabetes mellitus tipe 2 yang menjadi peserta prolanis dan melakukan pemeriksaan rutin selama enam bulan antara Agustus 2021 hingga Januari 2022.
- b. Rekam medis lengkap ada, antara lain pasien dalam pengobatan antidiabetes, pengontrolan kadar HbA1c, usia dan jenis kelamin.

Kriteria eksklusi digunakan untuk mengecualikan atau mengecualikan peserta yang tidak dapat berpartisipasi dalam penelitian. Contoh kriteria eksklusi antara lain:

- a. Dalam rekam medis pasien sudah lama tidak menghadiri kegiatan Prolanis.
- b. Dalam rekam medis pasien yang meninggal.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional membantu dalam pengukuran variabel yang bersangkutan serta konstruksi instrumen (Notoatmodjo, 2010).

1. Pasien Diabetes Mellitus adalah pasien Poliklinik Istimedika Pringapus Prolanis yang telah terdiagnosis Diabetes Mellitus Tipe 2.

2. Pola antidiabetes mengacu pada penggunaan obat Diabetes Mellitus Tipe 2 di Klinik Istimedika Pringapus Prolanis individu dengan Diabetes Mellitus Tipe 2.
3. *Drug Related Problems* (DRPs) adalah kejadian yang tidak diinginkan yang terjadi selama pemberian terapi obat dan dapat menimbulkan risiko terhadap keberhasilan pengobatan. DRPs dapat dilihat dari parameter pemilihan obat tidak sesuai formularium, dosis obat terlalu rendah, ada indikasi baru yang belum diresepkan, tidak ada efek dari terapi obat, efek obat tidak optimal.
4. HbA1c adalah hemoglobin yang berikatan dengan molekul glukosa. Hemoglobin memiliki masa hidup sekitar 120 hari, oleh karena itu tes HbA1c dapat menggambarkan perkiraan kadar rata-rata gula dalam darah selama tiga bulan.

E. Pengumpulan Data

1. Perizinan

Izin penelitian diserahkan secara elektronik kepada Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo, dan tembusannya dikirimkan ke Penanggung Jawab Klinik Istimedika Pringapus yang diberi izin penelitian.

2. Penyusunan Proposal

Merencanakan penelitian yang akan dilakukan berdasarkan realitas lapangan dan pertimbangan teoritis

3. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan di Klinik Istimedika Pringapus untuk memastikan kondisi lapangan dan memantau langsung keadaan pasien untuk evaluasi dan penelitian.

4. Pengambilan data Rekam Medik Pasien

Data dikumpulkan dari rekam medis penderita diabetes mellitus yang mengalami prolans di Klinik Pringapus Itimedika. Pasien dengan diabetes mellitus yang memenuhi kriteria inklusi penelitian ditemukan selama tahap pengumpulan data.

5. Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data, yaitu analisis pengambilan data rekam medis, diuraikan secara deskriptif, terutama evaluasi kesulitan terkait obat dalam pengobatan diabetes mellitus.

F. Pengolahan Data

1. *Editing*

Peneliti melakukan penelitian terhadap data mentah, pertama memastikan bahwa data yang diperoleh adalah benar, kemudian mengeluarkan data yang tidak sesuai dengan standar penelitian.

2. *Coding*

Peneliti melakukan pengkodean agar memudahkan dalam memasukkan data dari rekam medis.

3. *Tabulating*

Menyusun data ke dalam tabel-tabel sesuai dengan tujuan peneliti memasukkan data dari rekam medis.

4. *Entry Data*

Data dari proses pengkodean dimasukkan oleh peneliti, yang kemudian diteliti sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Analisis Data

Sesuai dengan standar dan jurnal analisis data penelitian, data dari rekam medis pasien dianalisis dan ditinjau pola kesulitan penggunaan obat yang diberikan kepada pasien diabetes melitus pada pasien prolans. Analisis univariat masing-masing variabel dari hasil penelitian dimasukkan dalam analisis ini. Tujuan dari analisis univariat adalah untuk menggambarkan fitur dari setiap variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Distribusi frekuensi dan penyajian masing-masing variabel merupakan hasil analisis penelitian ini.

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Hasil Presentase

F = Frekuensi Hasil Penelitian

N = Total Seluruh Observasi (Ridwidikdo,2012).

Peneliti memeriksa setiap variabel dalam penelitian ini, termasuk kekhawatiran terkait obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 yang menggunakan prolans. Usia, jenis kelamin, riwayat pengujian laboratorium, dan riwayat penggunaan obat antidiabetes semuanya diperiksa